

Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Siswa Tahfidzul Qur`an di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Nur Hidayati¹, Yustica Anny Wijayanti²

¹Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

²Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

¹nurhidayati875@gmail.com, ²ticaannynw@gmail.com

Abstract : This research was conducted to find out the problems about the efforts of madrasah heads in improving the quality of memorization of students of the flagship class program Tahfidzul Qur'an in Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi and know the problems in memorizing the Qur'an and its solutions. This study uses descriptive qualitative research and data collected through observation methods, interviews, documentation, which use triangulation collection techniques, as well as analyzed with descriptive analysis techniques. As for the results of this study as follows (1) In improving the quality of student memorization, the principal provides guidance, motivation, exercises, support facilities, and evaluations for Tahfidzul Qur'an students at MAA. (2) The problems in memorizing the Qur'an are: lust, time management, mood problems, heart and laziness. From the problem, find the solution, namely not eating much, reducing sleep, setting a daily schedule, sticking to the schedule and multiplying dhikr to Allah Swt.

Keywords: Head Master, Quality Memorizing the Qur`an

Abstrak : Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui permasalahan tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu hafalan siswa program kelas unggulan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dan mengetahui problematika dalam menghafal Al-Qur`an beserta solusinya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta menggunakan teknik keabsahan data triangulasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut (1) Dalam meningkatkan mutu hafalan siswa, kepala madrasah memberikan bimbingan, motivasi, latihan-latihan, fasilitas pendukung, serta evaluasi untuk siswa Tahfidzul Qur`an di MA Al Amiriyyah. (2) Adapun problematika dalam menghafal Al-Qur`an yakni: hawa nafsu, manajemen waktu, permasalahan mood, hati dan malas. Dari problem tersebut menemukan solusinya yakni tidak banyak makan, mengurangi tidur, mengatur jadwal harian, menempel jadwal serta perbanyak berdzikir kepada Allah Swt.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Mutu Hafalan Al-Qur`an

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas adalah berkeyakinan Islam. Mengingat peradaban dunia yang semakin berkembang, pendidikan menjadi salah satu acuan dunia dalam mencetak generasi bangsa yang bisa diandalkan dalam segi apapun. Dalam UU Sisdiknas no.20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan faktor penting yang mempunyai andil besar dalam memajukan suatu bangsa, bahkan peradaban manusia. Tujuan pendidikan itu merupakan tujuan dari negara itu sendiri. Pendidikan yang rendah dan berkualitas akan terus mengundang para penjajah, baik penjajahan secara fisik maupun non fisik, seperti penjajahan intelektual, pemikiran, ekonomi, sosial, politik dan agama. Hal ini senada dengan ungkapan “kebodohan bukanlah karena penjajahan tetapi kebodohanlah yang mengundang penjajah”. Bangsa Indonesia merdeka setelah proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945. Kemerdekaan ialah terbebasnya suatu bangsa dari belenggu penjajahan. Bangsa yang sudah merdeka dapat leluasa mengatur laju bangsa dan pemerintahan untuk mencapai tujuannya.

Pendidikan bukanlah hal yang asing terdengar bagi masyarakat. Juga semua telah sepakat bahwa pendidikan dibutuhkan oleh semua orang. Tapi dalam kenyataannya, sering terlupa bahwa pendidikan saat ini khususnya dari kualitasnya tidak sebagus negara-negara lain. Untuk mengantisipasi perubahan-perubahan dan tantangan yang semakin besar, maka lembaga pendidikan mengupayakan beberapa cara untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas. Salah

satu upaya yang pertama kali dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yakni memerlukan pemimpin yang handal/profesional untuk mengelola lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya kepala sekolah/madrasah yang profesional seluruh tujuan yang akan dicapai dalam sebuah lembaga pendidikan akan berjalan secara efektif dan efisien.

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam adalah kepala madrasah/sekolah yang merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kualitas dan kompetensi kepala madrasah/sekolah setidaknya mempunyai sifat dan keterampilan kepemimpinan, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan sosial, pengetahuan dan kompetensi profesional.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah/madrasah adalah sebagai manajer bagi para guru dan siswa. Pada dasarnya kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan memerlukan kepala sekolah sebagai manajer yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar dapat berfungsi dengan baik dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Pencapaian suatu tujuan sekolah secara global sangat tergantung oleh orang-orang yang berada dalam lembaga tersebut. Menurut Sergoivani sekolah adalah institusi yang kompleks, dan tidak akan baik dengan sendirinya kecuali melalui suatu pengelolaan yang baik dan inovatif.

Akhir-akhir ini sudah banyak terlihat bahwasanya salah satu faktor yang menyebabkan pendidikan dinilai bermutu oleh para masyarakat salah satunya adalah melalui perantara Al-Qur`an yang dijadikan rujukan bagi para pendidik disebuah lembaga pendidikan. Sebagai kepala sekolah/madrasah tentunya akan berusaha memberikan yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan serta keinginan masyarakat sekitar. Mengingat betapa pentingnya memelihara Al-Qur`an bagi umat Islam dan sudah dijelaskan bahwasanya Al-Qur`an bisa menolong kita di akhirat kelak, itu adalah upaya untuk menarik perhatian para masyarakat pada sebuah lembaga pendidikan.

Selain dapat memberi syafa`at di akhirat kelak, Al-Qur`an adalah sebaik-baiknya obat. Dalam salah satu firman Allah Swt mengungkapkan bahwa Al-Qur`an adalah obat bagi orang-orang mukmin. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah al-Isra` ayat 87.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Dalam firman Allah di atas menjelaskan bahwasanya Al-Qur`an mengandung penyembuh dan rahmat, dan ini tidak berlaku bagi semua orang, akan tetapi hanya bagi kaum orang-orang mukmin yang membenarkan ayat-ayatnya serta berilmu dengan-Nya. Al-Qur`an adalah penyembuh yang sempurna dari segala macam penyakit hati dan jasmani serta penyakit dunia dan akhirat. Jika seorang yang sakit konsisten berobat dengannya dan meletakkan pada sakitnya dengan penuh kejujuran dan keimanan serta keyakinan yang kokoh, niscaya segala macam penyakit apa pun tidak akan mampu menghadapinya selama-lamanya.

Di dalam peraturan menteri agama No 13 Tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan islam pada pasal 50 telah mengamanahkan tentang jenis, tujuan, kurikulum, dan kriteria pendidik pada pendidikan Al-Qur`an. Pendidikan Al-Qur`an merupakan satuan lembaga pendidikan keagamaan islam yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca, menulis, menghafalkan, memahami, menafsirkan, dan mengamalkan Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari. Melihat hal tersebut bukan menjadi suatu masalah jika dalam suatu lembaga mendirikan sebuah program Tahfidzul Qur`an yang pada akhirnya akan menjadi generasi penerus Al-Qur`an setelah para sahabat Nabi. Al-Qur`an merupakan salah satu wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw perantara malaikat yang telah diutus oleh Allah Swt yakni malaikat jibril, kemudian disampaikan kepada umat islam di dunia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs. al-Hijr :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menrunkan Al-Qur`an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” Qs. Al-Hijr [15]: 9.

Al-Qur`an yang ada sekarang ini masih sangat asli dan murni sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad Saw kepada para sahabat-sahabatnya, hal itu karena Allah lah yang menjaga. Penjagaan Allah terhadap Al-Qur`an melibatkan para hamba-hamba Nya. Menghafal Al-Qur`an bisa dikatakan langkah dasar/awal dalam proses yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur`an untuk memahami kandungan-kandungan ayat yang ada di dalam Al-Qur`an tersebut. Setelah membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, langkah selanjutnya adalah memahami isi-isinya, akan tetapi ada juga sebaliknya setelah memahami isi-isinya kemudian mulai menghafal Al-Qur`an.

Menjadi para penghafal Al-Qur`an tidak semudah membalikkan tangan, dalam proses tersebut pasti ada kendala-kendala yang dihadapi. Entah itu suatu hal yang datang dari individu sendiri ataupun orang lain. Kerumitan di dalam Al-Qur`an yang terkait dengan ketepatan membaca dan pelafalan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kekeliruan sedikit saja akan merubah arti dan maknanya dan jika sudah seperti itu akan menjadi dosa. Selain itu, apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat, maka akan merusak kemurnian Al-Qur`an yang telah dijaga selama ini.

Al-Qur`an bukanlah suatu tulisan yang gampang dihafal oleh setiap insan manusia, kecuali insan tersebut meluangkan waktu khusus, serta niat yang sungguh-sungguh karena menghafal Al-Qur`an merupakan tugas yang sangat besar. Walaupun selalu mendengar bahwasanya menghafal Al-Qur`an itu berat dan melelahkan, akan tetapi masih banyak umat islam yang berminat untuk menghafal dan menjaga kemurnian Al-Qur`an. Dalam proses mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, banyak problematika yang dihadapi dengan tidak mudah.

Program menghafal Al-Qur`an adalah program menghafal yang mutqin yakni hafalan yang kuat pada setiap lafadz-lafadz yang ada dalam Al-Qur`an serta memahami makna-maknanya, hal tersebut bertujuan untuk memudahkan kita ketika membutuhkan landasan dalam menjalani kehidupan. Karena sesungguhnya setiap ayat Al-Qur`an yang di hafal/simpan dalam otak seseorang akan melekat di dalam hati sepanjang masa, sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya. Peningkatan mutu menjadi target utama dalam pendidikan termasuk mutu

hafalan Al-Quran bagi siswa program Tahfidz di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Berdasarkan uraian tersebut banyak lembaga-lembaga pendidikan berupaya membuka program Tahfidzul Qur`an termasuk MA Al Amiriyyah agar semakin banyak penghafal Al Quran bermunculan. Dengan demikian semakin banyak yang ikut menjaganya. Namun permasalahannya adalah sejauh mana sekolah mengupayakan mutu siswa menghafal Al-Quran tersebut bisa terus meningkat. Upaya-upaya apa yang telah ditempuh oleh kepala madrasah dan seluruh jajaran sekolah terkait.

Kajian Teori

Menurut KBBI upaya adalah usaha/ikhtiar (mencari jalan keluar dan sebagainya). Jadi, upaya adalah jenis usaha seseorang untuk mencapai segala sesuatu yang ingin dicapai. Apabila usaha tersebut dilakukan dengan baik maka hasilnya pun tidak jauh berbeda dengan upaya yang dilakukan.

Sedangkan kepala sekolah menurut Wahjosumidjo dalam Basri, (2014: 40) adalah guru yang memiliki tugas tambahan untuk menjadi seorang manajer di sekolah tempat terselenggaranya kegiatan proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Basri (2014: 39) mengatakan bahwasanya ada beberapa macam sebutan selain kepala sekolah, ada juga yang lain yaitu administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manager*) dan lain-lain. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, bahwasanya kepala sekolah adalah seseorang yang menyandang titel guru dan mempunyai tugas tambahan sebagai seorang manajer untuk mengelola, mengatur, dan mengontrol semua yang berkaitan dengan sekolah termasuk sumberdaya manusianya.

Salah satu pengaruh besar dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah pola kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah diharapkan mampu membawa lembaganya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan-perubahan dan juga mampu untuk melihat masa depan yang lebih baik

pada kehidupan globalisasi ini. Selain itu, kepala sekolah lah yang bertanggung jawab atas segala keberhasilan dan kesuksesan semua urusan pengelolaan sekolah baik itu kepada atasannya atau kepada para masyarakat yang telah menitipkan anaknya di lembaga tersebut.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai kepala sekolah/madrasah harus memiliki upaya-upaya untuk menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah adalah manajer dari program yang telah ditetapkan sekolah, dan nantinya kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan semangat kerja guru serta membangun kultur sekolah dalam hal peningkatan mutu pendidikan khususnya pada bidang keagamaan.

Sedangkan fungsi kepala sekolah menurut Mulyasa (2018: 83) yakni: *pertama*, Kepala Sekolah Sebagai Edukator (pendidik). Dalam sebuah lembaga pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan pokok dari proses suatu pendidikan dan yang menjadi pelaksana dan pengembang utama kurikulum yang ada di sekolah adalah seorang guru. Kepala sekolah yang profesional tentunya akan sangat memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh gurunya. Kepala sekolah akan selalu berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas guru dan memotivasi para guru untuk selalu konsisten dalam meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya kurang efektif dapat terlaksana dengan baik secara efektif dan efisien. Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah juga memiliki tugas untuk membimbing siswa, guru, dan tenaga kependidikannya.

Kedua, Kepala Sekolah Sebagai Manajer. Sebagai manajer, kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat dan matang untuk memberdayakan bawahannya melalui kerja sama yang kompak, dan juga memberikan kesempatan pada bawahannya untuk terus meningkatkan profesionalitasnya. Dalam hal ini, seharusnya kepala sekolah dapat memberikan segala macam fasilitas yang dibutuhkan para tenaga pendidik dan juga memberi suatu kesempatan kepada para tenaga pendidik untuk dapat melakukan kegiatan pengembangan profesi yakni dengan mengikuti proses kegiatan pendidikan dan pelatihan pelatihan, baik yang diselenggarakan di sekolah, seperti

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat sekolah, atau mengikuti berbagai macam pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain.

Ketiga, Kepala Sekolah Sebagai Administrator. Kepala sekolah sebagai administrator berhubungan dengan pengelolaan administrasi seperti pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program-program yang ada di sekolah. Secara spesifik, sebagai atasan harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan dibidang kurikulum, administrasi peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan, dan administrasi keuangan. Dengan demikian, sebagai kepala sekolah harus multi skill dibidang apapun dan selalu siap siaga dalam menangani salah satu tenaga pendidiknya jika terjadi ketidakpahaman didalam menjalankan tugasnya. Selain itu, kepala sekolah melakukan analisis lingkungan (politik, ekonomi, dan sosial budaya) secara cermat dan menyusun strategi dalam hal perubahan dan perbaikan sekolahnya.

Keempat, Kepala Sekolah Sebagai Supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi beraneka macam tugas dan fungsi para guru serta seluruh staf. Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan supaya adanya peningkatan kinerja guru. Selain itu, kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pengawasan terhadap para tenaga pendidik dan pegawai lainnya. Untuk mengetahui sejauh mana guru dalam menguasai pelajaran, maka kepala sekolah secara berkala mengunjungi kelas-kelas guna untuk mengamati proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara langsung, yang utama adalah dalam penggunaan metode, media yang digunakan, dan antusias siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan guru pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan dalam tingkat penguasaan materi. Oleh sebab itu, selalu ada pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki segala kekurangan yang ada, dan juga mempertahankan keunggulannya dalam mengajar.

Kelima, Kepala Sekolah Sebagai Leader. Kepala sekolah sebagai leader harus bisa memberikan petunjuk, meningkatkan nafsu tenaga pendidik, saling komunikasi serta

memberikan tugas. Kemampuan yang harus terlihat dalam diri kepala sekolah sebagai leader dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kepribadian, pengetahuan terhadap para tenaga pendidik, visi dan misi sekolah, kemampuan untuk saling berkomunikasi serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Mulyasa mengatakan kepemimpinan seseorang berkaitan dengan kepribadian. Kepribadian kepala sekolah akan terlihat dari sifat-sifat seperti jujur, berjiwa besar, tanggung jawab, teladan, percaya diri, berani mengambil resiko dan keputusan serta emosi yang stabil. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai leader/pemimpin harus memiliki kemampuan dalam mengarahkan, mengevaluasi kinerja pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai kepala sekolah harus selalu tampil profesional di depan maupun di belakang bawahannya, karena sebagai pemimpin akan selalu dicontoh oleh bawahannya. Selain itu, kepala sekolah juga dituntut untuk menerapkan prinsip dan metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, pemotivasian, serta pemberdayaan staf.

Keenam, Kepala Sekolah Sebagai Inovator. Sebagai seorang inovator, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat dalam menjalin hubungan yang harmonis disetiap lingkungan, selalu memiliki ide-ide baru, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang inovatif. Dengan ini, bisa dilihat tugas kepala sekolah sebagai inovator yakni dalam menemukan ide-ide baru yang efisien demi terciptanya pembaharuan di sekolah, karena di zaman era globalisasi ini persaingan sangat ketat terutama di dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah harus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan cara memilih kepala sekolah yang memiliki berbagai macam inovasi guna meningkatkan kualitas sekolah.

Ketujuh, Kepala Sekolah Sebagai Motivator. Kepala sekolah sebagai pemberi motivasi harus mempunyai strategi yang tepat dalam hal pemberian motivasi kepada para tenaga pendidikannya. Motivasi ini bisa ditumbuhkan dengan melakukan cara pengaturan suasana kerja, lingkungan fisik, menumbuhkan kedisiplinan, dorongan, pemberian penghargaan, dan

penyediaan berbagai sumber belajar melalui Pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). Dengan demikian, kepala sekolah sebagai motivator harus bisa mentransfer berbagai motivasi kepada para pegawainya agar semangat dalam melaksanakan tugas dengan baik dan efisien.

Menurut Deming (1982) mendefinisikan mutu adalah sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan pasar, dan bahwasanya produk atau layanan bisa dikatakan bermutu apabila pelanggan menilai lebih pada setiap produk yang dibeli dan menjadi pelanggan tetap, dan mengajak para pelanggan yang lain untuk membeli produk atau layanan tersebut. Manajemen mutu terpadu sasaran utamanya dilandaskan pada kepuasan pelanggan. Bagi setiap institusi dalam hal meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Mutu mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung perspektif dari para peneliti yang bersangkutan. Pendapat di atas memberikan suatu gambaran yang jelas bahwasanya konsep mutu bersifat dinamis. Adapun standar yang dibutuhkan untuk mengukur konsep mutu dalam hal pencapaian pada proses kegiatan manajemen.

Di dalam kamus KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) menghafal adalah mempelajari agar dapat dihafal, sedangkan hafal berarti telah masuk dalam memori ingatan serta dapat mengucapkan tanpa melihat teks. Adapun menghafal Al-Qur`an dalam bahasa arab yakni Tahfidzul Qur`an. Menurut Mahmud Yunus, Tahfidzul Qur`an terdiri dari 2 kata, yakni Tahfidz dan Al-Qur`an, dan keduanya memiliki arti yang berbeda. Tahfidz dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab حَفِظَ - يُحَفِّظُ - حَفِظًا yaitumemiliki arti menghafalkan. Sedangkan menurut Subhi As-Shalih Al-Qur`an adalah suatu mu`jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan diriwayatkan dengan cara mutawatir serta sudah dihitung sebagai ibadah bagi setiap insan yang membacanya.

Secara umum, menghafal Al-Qur`an berarti sebuah proses memasukkan ayat demi ayat, huruf demi huruf kedalam hati serta dijaga sampai akhir hayat. Al-Qur`an bukan hanya serangkaian huruf arab seperti buku pelajaran bahasa arab akan tetapi barisan malaikat, yang mana jika membacanya secara berulang-ulang maka akan mendapatkan pahala sepuluh kali lipat. Sebab, satu huruf yang terdapat dalam Al-Qur`an bernilai satu kebaikan yang sempurna serta bernilai sepuluh pahala. Jadi, kegiatan menghafal Al-Qur`an juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat yang telah dihafal dan diingat secara sempurna serta menghafal Al-Qur`an juga merupakan proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kesucian Al-Qur`an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, penamaan ini termasuk dalam kategori penamaan isim maf`ul dengan isim masdar dan merujuk pada ayat berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ , فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kami lah mengumpulkannya (di dalam) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacannya itu.” (QS. Al-Qiyamah: 17-18).

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya menghafal Al-Qur`an adalah melafadzkan sekaligus menghafalkan dengan ingatan (tanpa menggunakan Al-Qur`an) yang tertulis dalam Al-Qur`an. Hakikatnya hafalan Al-Qur`an yakni terletak pada ingatan, berapa lama waktu menghafal, menyimpan, dan mengulang kembali itu tergantung ingatan pribadi masing-masing, karena daya ingat setiap satu orang berbeda dengan yang lain.

Sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur`an ada persyaratan yang harus dipenuhi menurut Ahsin W (1994: 48), yakni:

- 1) Mengosongkan pikirannya dari hal-hal atau permasalahan yang sekiranya dapat mengganggu kegiatan menghafal
- 2) Niat yang ikhlas
- 3) Mempunyai jiwa yang teguh serta sabar
- 4) Istiqamah dalam hal menjauhkan diri dari perbuatan maksiat dan tercela
- 5) Mendapat izin dari wali yang bersangkutan

6) Berguru pada seseorang yang ahli dalam Al-Qur`an (penghafal Al-Qur`an)

Adapun usaha yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah moody dan malas yakni:

- a. Perbanyak dzikir kepada Allah Swt
- b. Berdo`a kepada Allah
- c. Memilih lingkungan yang nyaman

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini menjelaskan suatu kejadian yang sesuai dengan fakta di lapangan. Sugiyono (2015:29) mengungkapkan bahwasannya pada tahapan deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan data yang kemudian disusun secara jelas dengan tujuan mendapatkan hasil yang sesuai. Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yakni bertempat di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi khususnya di kelas unggulan Tahfidzul Qur`an. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni primer dan sekunder. Sumber data primer yakni dari kepala madrasah Aliyah Al Amiriyyah, sedangkan sumber data sekunder data-data yang didapat dari penanggung jawab Tahfidzul Qur`an di MAA. Teknik pengumpulan data ini menggunakan tiga tahapan yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan tiga model yakni: reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan (drawing and conclusion).

Hasil Dan Pembahasan

Lembaga Madrasah Aliyah Al Amiriyyah khususnya pada program kelas unggulan Tahfidzul Qur`an, dalam meningkatkan mutu hafalan siswa yakni dengan cara adanya dorongan dan motivasi serta kreativitas, entah itu dari seorang guru maupun individu siswa. Hal itu akan sangat berpengaruh besar bagi para siswa tahfidz untuk menghasilkan suatu hafalan yang bermutu. Menjadi para penghafal Al-Qur`an itu tidak semudah membalikan tangan, akan tetapi

dengan modal *hubbul qur`an* (mencintai Al-Qur`an) insyaallah bisa menjaga seseorang untuk terus istiqamah sampai akhir hidup memegang amanah sebagai seorang hamilul qur`an. Jika sudah menghafal Al-Qur`an tidak bisa lepas dari yang namanya muroja`ah, dan tidak seperti menghafal nadzom-nadzom lain yang tidak diharuskan untuk muroja`ah.

Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki upaya-upaya yang tepat dalam meningkatkan mutu hafalan siswa program kelas unggulan Tahfidzul Qur`an, karena jika satu langkah tidak berhasil hendaknya memikirkan langkah-langkah yang lain yang lebih efektif dan efisien.

a. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Siswa

1. Edukator (melatih dan mendidik)

Dalam upaya meningkatkan mutu hafalan siswa, dari lembaga MAA memberi bimbingan khusus kepada para siswa terutama siswa yang jauh dari target yang telah ditentukan lembaga setiap Tahunnya. Jadi, solusi yang tepat untuk mengejar ketertinggalan siswa yakni para guru membimbing semaksimal mungkin dan perlu adanya ketelatenan. Selain itu, dalam meningkatkan mutu hafalan siswa, dari lembaga sudah mengupayakan mulai dari sebelum masuk program Tahfidz sampai mengikuti berlangsungnya program tersebut. Contohnya adalah adanya pelaksanaan tes/seleksi masuk program Tahfidz, penilaiannya meliputi fasahah, tartil, dan penggunaan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur`an. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan output yang berkualitas. Dalam penjelasan yang telah dipaparkan oleh Mulyasa (2018: 101) bahwasanya, sebagai edukator/ pendidik kepala sekolah juga memiliki tugas untuk membimbing siswa, guru, dan tenaga kependidikannya. Bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa Tahfidz Madrasah Aliyah Al Amiriyyah.

2. Motivator (memberi semangat/ motivasi)

Sesungguhnya motivasi sangat penting bagi para siswa khususnya program tahfidz guna membangun semangat dalam menghafal. Sesungguhnya mendapatkan hasil yang maksimal itu harus melalui kesusahan-kesusahan yang tidak diduga-duga dan kita harus siap

menanggungnya. Selain itu, segala sesuatu yang dilakukan dengan baik hasilnya tidak akan meleset dari usaha yang kita lakukan..

Teori yang di ungkapkan oleh Mulyasa (2018:120) bahwasanya kepala sekolah sebagai pemberi motivasi harus mempunyai strategi yang tepat kepada tenaga pendidik dan yang dididik. Manajemen diri sendiri adalah hal yang paling sulit untuk dilakukan. Maka dari itu dalam sebuah kehidupan memerlukan motivasi-motivasi pembangkit semangat dalam menjalankannya. Apalagi dalam bidang Tahfidz, nasihat tentang pentingnya Al-Qur`an sudah menjadi makanan pokok bagi siswa Tahfidz. Akan tetapi kepala sekolah tidak bosan-bosan untuk mengingatkannya, demi mencetak generasi penerus bangsa yang berjiwa Qur`ani. Sebenarnya motivasi yang paling kuat dalam menumbuhkan semangat adalah motivasi yang datang dari sendiri dan disertai niat yang kuat untuk menjalankannya. Akan tetapi sekarang zaman sudah terbalik, yang awalnya notaben murid itu menggebu-gebu dalam mencari ilmu tetapi sekarang ilmu yang mencari murid.

Oleh karena itu melihat keadaan tersebut, kepala sekolah tidak henti-henti mensuport agar siswa selalu semangat dalam menuntut ilmu untuk mengejar cita-cita yang diimpikan.

3. Inovator (Membaharui dengan ide-ide kreatif)

Teori yang diungkapkan oleh Mulyasa (2018:117) yakni kepala sekolah sebagai seorang inovator harus mempunyai strategi yang tepat dalam memberikan ide-ide baru, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan serta mengembangkan metode-metode pembelajaran yang inovatif, terkhusus untuk program Tahfidz di MAA. Setiap ada program yang berlaku disebuah lembaga pendidikan, hendaknya sering dilakukan latihan-latihan yang bertujuan untuk melatih para siswa agar terbiasa dengan masalah-masalah yang akan dihadapi khususnya dalam proses menghafal.

Dalam proses menghafal Al-Qur`an membutuhkan metode-metode hafalan yang menarik agar para siswa tidak bosan dengan metode hafalan yang monoton, bahkan akan menambah semangat dalam menghafal. Bagi para penghafal Al-Qur`an, muraja`ah adalah hal yang sudah pasti harus dilakukan dengan istiqamah. Apabila muraja`ah tidak dilakukan

dengan sungguh-sungguh maka outputnya tidak sesuai yang diharapkan. Rasulullah Saw bersabda *”Sesungguhnya perumpamaan para penghafal Al-Qur`an adalah seperti seorang yang memiliki unta yang terikat, jika ia selalu menjaganya maka ia pun akan selalu berada padanya, dan jika ia melepaskannya maka ia akan hilang dan pergi”*.

Kemudian kegiatan istimror juga termasuk salah satu upaya untuk menjaga hafalan Al-Qur`an. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat melatih kekuatan ingatan para siswa, sejauh mana siswa tersebut mempertahankan hafalannya. Sesungguhnya bagi para penghafal Al-Qur`an perlu mengetahui bahwasanya Al-Qur`an akan menjadi penolong kita di akhirat kelak, jika kita tidak sungguh-sungguh dalam menjaganya maka begitupun sebaliknya. Mengingat betapa pentingnya menjaga Al-Qur`an, kepala sekolah Madrasah Aliyah Al Amiriyyah akan mengupayakan segala cara untuk membantu para siswa dengan perantara memberikan latihan-latihan berupa muraja`ah dan istimror. Melihat dari hal di atas, maka dalam sebuah lembaga pendidikan memerlukan kepala sekolah yang kreatif serta inovatif untuk membangkitkan semangat peserta didik, guru maupun tenaga kependidikannya.

4. Manajer (Memfasilitasi)

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyasa (2018: 103) bahwasanya sebagai manajer kepala sekolah setidaknya dapat memberi fasilitas pendukung baik untuk para guru dan siswa di sekolah, serta memberikan kesempatan yang luas kepada guru dalam kegiatan pengembangan profesi melalui baerbagai pelatihan-pelatihan baik itu dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah. Kepala Madrasah Aliyah Al Amiriyyah demi terlaksananya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang aktif serta efektif dan efisien, maka kepala sekolah memberi fasilitas yang memadai sesuai kebutuhan pendidik dan peserta didik.

Di dalam lembaga pendidikan keagamaan khususnya program Tahfidzul Qur`an, kepala sekolah memberi fasilitas pendukung salah satunya berupa proyektor. Proyektor tersebut digunakan untuk memperlihatkan video-video betapa pentingnya Al-Qur`an, serta motivasi-motivasi pembangkit semangat untuk menanamkan jiwa Qur`ani. Selain proyektor kepala

sekolah juga menyediakan sound system guna untuk kegiatan muraja`ah siswa yang bertenpat di kantor sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk melatih mental siswa agar tidak grogi ketika tampil di luar sekolah contohnya ketika mengikuti lomba-lomba tingkat nasional, jadi siswa tersebut tidak akan mengalami demam panggung.

5. Supervisor (pengawasan)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa (2018: 115) kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pengawasan terhadap para tenaga pendidik dan pegawai lainnya. Untuk mengetahui sejauh mana guru dalam menguasai pelajaran harus memiliki . Salah satu upaya kepala sekolah sebagai supervisor adalah melakukan evaluasi terhadap para guru, yang mana evaluasi tersebut dilakukan melalui perantara siswa. Jadi kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap siswa untuk melihat kurang tidaknya pelajaran serta metode yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Evaluasi merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui terealisasinya suatu program. Ketika di dalam lembaga pendidikan memiliki kegiatan evaluasi di setiap program maka kemungkinan besar lembaga tersebut bisa dibilang bermutu. Karena dengan adanya evaluasi akan mempermudah kita dalam melakukan perbaikan guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Ketika lembaga tersebut sudah bisa memenuhi kebutuhan pelanggan maka lembaga tersebut bisa dikatakan bermutu, terkhusus pada lembaga Tahfidzul Qur`an yang ada di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah. Untuk bidang Tahfidz di MAA selalu ada evaluasi untuk mengetahui tingkat hafalan siswa setiap tahunnya.

b. Problematika Dalam Menghafal Al-Qur`an Beserta Solusinya

Adapun problematika dalam menghafal Al-Qur`an serta solusinya menurut Atina

Balqis Izzah (2020: 56) yakni:

- 1) Mengikuti Hawa Nafsu

Sebelum memasuki fase menghafal Al-Qur`an, hendaknya seorang hamba mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin. Nasehati diri bahwa kelak perjalanannya tidak akan mudah dan banyak godaan terutama melawan hawa nafsu diri sendiri. Dalam program Tahfidz yang ada di MAA terdapat problematika yang dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur`an, contohnya kurangnya kesadaran diri masing-masing (selalu mengikuti hawa nafsu). Hal tersebut akan menjadi penghambat dalam mencapai target yang telah ditentukan. Adapun solusinya yakni dari pihak lembaga akan memberikan siraman rohani yakni hendaknya tidak banyak makan, mengurangi tidur, berkhawat (menyendiri) serta berteman dengan teman yang tepat.

2) Manajemen Waktu

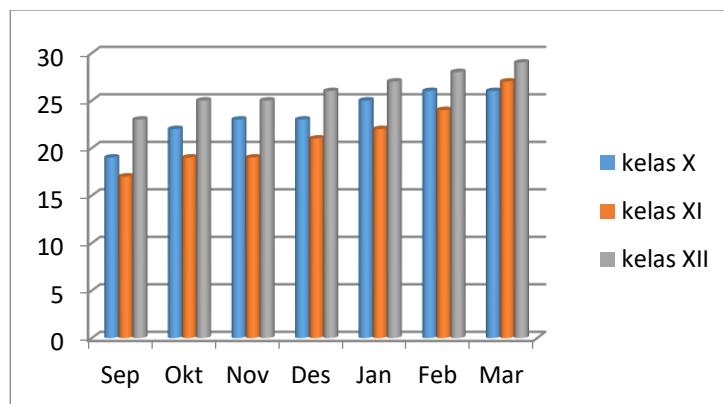
Adapun masalah lainnya yang tidak kalah penting dan sering dikeluhkan oleh para penghafal Al-Qur`an adalah masalah membagi waktu. Di dalam program Tahfidzul Qur`an yang berada di MAA, siswa banyak mengeluh tentang susahya membagi waktu. Sebenarnya yang menjadi permasalahan adalah bukan susah dalam membagi waktu akan tetapi, siswa tidak berusaha serta memprioritaskan Al-Qur`an sebagai pegangannya. Adapun solusinya yakni, harus mempunyai target yang ingin dicapai, menjadikan prioritas dari target-target yang ada, membuat jadwal harian serta menempelnya.

3) Mood, Hati dan Malas

Selain melawan hawa nafsu dan manajemen waktu permasalahan mood, hati dan malas juga banyak dikeluhkan oleh para penghafal Al-Qur`an. Malas adalah hal wajar yang berada dalam diri manusia, dalam proses menghafal Al-Qur`an tidak luput dari yang namanya malas. Adakalanya semangat dalam menghafal, adakalanya malas serta tidak mood melanda. Khususnya siswa Tahfidz Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, karena siswa zaman sekarang beda dengan yang dulu, Al-Qur`an hanya dibuat formalitas saja tidak sungguh-sungguh dalam menghafal. Adapun solusinya adalah perbanyak dzikir kepada Allah Swt, perbanyak do`a kepada Allah Swt serta memilih lingkungan yang nyaman.

Pada program Tahfidzul Qur`an di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, dalam menjalankan fungsinya sebagai kepala sekolah yang dalam hal ini disesuaikan dengan teori yang diungkapkan oleh Mulyasa. Dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dalam menjalankan fungsinya dibidang program Tahfidz hanya menerapkan lima poin yakni kepala sekolah sebagai edukator, motivator, inovator, supervisor dan kepala sekolah sebagai manajer. Sedangkan fungsi kepala sekolah sebagai administrator dan leader tidak diterapkan dalam menjalankan program Tahfidzul Qur`an.

Untuk melihat perkembangan mutu Tahfidzul Qur`an di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, dapat dilihat dari data hasil rekapitulasi perolehan juz setiap bulannya pada tahun pembelajaran 2020/2021.



diketahui bahwa rata-rata siswi kelas Tahfidz mulai dari kelas X-XII dalam memperoleh satu juz perbulannya selalu mengalami peningkatan. Jika perbulannya selalu memperoleh satu juz, maka sudah pasti setiap tahunnya para siswi memenuhi kriteria untuk naik kelas. Yang setiap tahunnya harus memenuhi target yakni memperoleh 5 juz dalam jangka waktu setahun. Dengan demikian tidak ada kemungkinan siswi tersebut tidak naik kelas. Melihat hal tersebut sudah bisa dilihat bahwasanya upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu hafalan siswa mengalami peningkatan serta keberhasilan yang pesat.

Kesimpulan

1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu hafalan siswa program kelas unggulan Tahfidzul Qur`an di madrasah Aliyah Al Amiriyyah

a) Edukator (melatih dan mendidik)

Kepala sekolah sebagai educator memiliki tugas untuk membimbing siswa, guru dan tenaga kependidikannya. Yang dalam hal ini kepala sekolah memberi bimbingan khusus bagi siswa tahfidz MAA yang kurang dalam mencapai target.

b) Motivator (memberi semangat)

Kepala sekolah memberi motivasi kepada siswa tahfidz untuk menumbuhkan semangat dalam proses menghafal.

c) Inovator (memperharui dengan ide-ide kreatif)

Dalam menjalankan program tahfidz di MAA kepala sekolah memunculkan ide-ide/inovasi baru agar para siswa tidak bosan dalam proses menghafal, contohnya adalah mengadakan kegiatan muraja`ah dan istimror di dalam kelas.

d) Manajer (memfasilitasi)

Sabagai manajer kepala sekolah berkewajiban memenuhi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh seluruh warga sekolah. Untuk program tahfidz kepala sekolah memberikan fasilitas pendukung yang berupa proyektor dan sound system.

e) Supervisor (pengawasan)

Sebagai supervisor kepala sekolah selalu mengawasi seluruh kegiatan yang ada dalam sekolah tersebut. Salah satunya dalam program tahfidz kepala sekolah memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menghafal.

2. Problematika dalam menghafal Al-Qur`an beserta solusinya

1) Mengikuti hawa nafsu

Adapun solusinya sebagai berikut:

a. Tidak banyak makan

b. Mengurangi tidur

- c. Berkahalwat (menyendiri)
 - d. Berteman dengan baik
- 2) Manajemen waktu
- Solusinya:
- a. Mempunyai target dalam menghafal
 - b. Memprioritaskan Al-Qur`an
 - c. Membuat jadwal harian
 - d. Serta menempelnya

3) Mood, hati dan malas

Adapun solusinya:

- a. Perbanyak dzikir dan berdo`a kepada Allah
- b. Memilih lingkungan yang nyaman.

Adapun kategori hafalan yang bermutu/baik itu adalah membaca menggunakan tajwid, tartil serta lancar bacaannya.

References

- Abdulwaly, Cece. 2017. *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur`ān* Yogyakarta: Laksana.
- Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahsin W. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`ān*. Jakarta: Bumi aksara.
- Ahmad, bin Hasan bin. Hamam Hasan. 2008. *Menghafal Al-Qur`ān itu Mudah*, Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Arikunto, Suharsimi. & Safruddin, Cipi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Surakarta: Pustaka Setia.
- Deming, W. Edwards. 1982. *Guide To Quality Control*. Cambridge: Massachussets Institute Of Technology.
- Effendi Nur. 2017. *Islamic Educational Leadership*, Depok sleman Yogyakarta: kalimedia.
- Hari, Sudradjat. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Izzah, Atina Balqis. 2020. *Menjadi Kekasih Al-qur`an*. Jakarta: PT Elex Media komputindo.
- Mubarok, Zaky. 2001. *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press.
- Mulyasa. 2018. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT remaja Rosdakarya.
- Sa`dullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur`ān* , Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.